

Kegiatan keagamaan lain yang dilakukan sebagian dusun di Desa Sumurup adalah tahlil, Yasin, dan Diba, yang kegiatannya dilakukan oleh ibu-ibu, bapak-bapak, serta remaja di Desa Sumurup di masing-masing dusun yang bersangkutan, kegiatan ini diselenggarakan tiap minggu dan tempatnya berpindah-pindah dari rumah anggota yang satu ke rumah anggota lain. Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) juga cukup mendapat perhatian dari masyarakat Desa Sumurup dan penyelenggaraan ini umumnya dilaksanakan ditempat-tempat ibadah dengan mengundang penceramah dari luar dan dalam kabupaten sendiri. Dan biasanya dalam memperingati hari besar Islam tersebut digunakan warga untuk mensyiarkan agama Islam dengan lantunan sholawat (diba'an).

B. Pertanian Dusun Pule Desa Sumurup

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjanjikan keuntungan yang besar bagi masyarakat desa Sumurup, karena dalam sektor ini baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia telah tersedia langsung di Desa Sumurup. Sumber daya alam yang tersedia ini berupa hamparan sawah yang membentang mengelilingi desa, dengan luas mencapai 119,5 hektar serta luas perkebunan seluas 456 hektar dan ditunjang dengan ketersediaan Sumber Daya Manusia yang merupakan masyarakat Sumurup sendiri. Dengan luas lahan tersebut, masyarakat Sumurup pun mayoritas merupakan petani. Berikut keanekaragaman pekerjaan masyarakat Sumurup :

Berdasarkan proses pemetaan yang dilakukan bersama masyarakat diketahui bahwa Desa Sumurup juga merupakan salah satu desa yang berada di daerah aliran sungai Pusur, sehingga secara garis besar wilayah Sumurup ini terbagi menjadi dua wilayah yang dipisahkan oleh sungai pusur, bagian utara aliran sungai Pusur terdapat Dusun Pule dan Dusun Winong. Sedangkan untuk wilayah selatan aliran sungai pusur terdapat Dusun Pojok dan Dusun Kacangan. Hamparan sawah yang membentang sepanjang jalan menuju Dusun Pule Sumurup, menjadi pemandangan yang tidak bisa terelakkan oleh mata siapa saja yang melewatinya. Lahan basah hijau terhampar luas di sekitarnya, termasuk petak-petak sawah dengan sistem irigasi yang tertata baik. Selain itu, pemandangan tambahan yang akan tampak sepanjang jalan adalah panorama perbukitan yang mengelilingi Desa Sumurup. Pada saat cuaca cerah penampakan perbukitan ini akan terlihat jelas keindahannya. Aliran sungai pusur mengalir sepanjang tahun membelah Desa Sumurup menjadi dua wilayah utara dan selatan. Berikut adalah Peta administrasi Desa Sumurup:

Pola tanam sawah dan ladang yang menjadi kebiasaan petani Sumurup adalah padi, singkong dan jagung. Singkong menjadi sangat penting bagi masyarakat Sumurup selain dapat memenuhi kebutuhan pangan juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Selain dapat digunakan sebagai pengganti makanan pokok selain beras, Singkong juga dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan makanan (seperti gaplek dan tiwul) dan produk setengah jadi seperti tepung. Selain dikonsumsi manusia, singkong pun dapat menjadi alternatif pakan ternak dari kulit singkongnya. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki singkong, sehingga untuk mencapai kemanfaatan-kemanfaatan tersebut serta untuk meningkatkannya dilakukan berbagai cara dilakukan masyarakat Sumurup untuk meningkatkan produksi singkong mereka dan dapat memafaatkannya dengan cara mengelola teknologi pasca panen singkong menjadi barang setengah jadi.

Tabel 4.2

Kalender Musim Pertanian Dusun Pule Desa Sumurup

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Musim Kemarau												
Musim Hujan												
Tanam Padi												
Tanam Jagung												
Tanam Singkong												
Kegiatan petani	Tanam Padi 2 dan tanam singkong			Panen padi dan Masa tanam jagung	Tanam Padi3	Panen jagung		Panen padi dan panen singkong		Tanam Padi 1 dan Tanam jagung		Panen padi dan panen jagung

Dari diagram tersebut terlihat prosentase kepemilikan lahan pertanian oleh petani Sumurup. Sebagian besar petani Sumurup memiliki lahan yang mereka garap sehingga petani Sumurup masih dapat dikategorikan sebagai petani murni, yakni petani yang memiliki lahan garapannya sendiri.

C. Desa Yang digelontor Bantuan

Pada tahun 2016, Desa dengan keindahan alamnya ini mendapatkan *awards* sebagai Desa Mandiri Se-Pulau Jawa, dengan penghargaan tersebut akhirnya banyak kucuran dana bantuan atau dana hibah yang berupa proyek pembangunan fisik dari berbagai instansi-instansi lembaga atau LSM. Pada akhir-akhir ini Desa Sumurup sering kebanjiran proyek dari berbagai instansi-instansi lembaga dan LSM, salah satunya dalam bidang pertanian seperti program proyek pembangunan desa wisata, kemudian proyek dari pemerintah pusat yakni pembangunan Bendungan Bagong, dan banyak juga proyek pembangunan yang masuk melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang berupa rabat jalan. Sebagian proyek tersebut hanya sedikit yang benar-benar membawa manfaat bagi masyarakat Desa Sumurup namun tidak sedikit proyek yang *'tidak beres'* dan aneh. Contoh program dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Bendungan yang memberikan pelatihan pembuatan tempe kepada petani, padahal tidak ada petani yang menanam kedelai di Desa Sumurup.

Kemudian proyek pelatihan dan penanaman gandum pada tahun 1997 dari Dinas Pertanian, namun hal ini gagal dilakukan karena ketinggian dan suhu udara di Desa Sumurup ini tidak sesuai dengan kriteria tanaman gandum. Kemudian pada tahun 2012 dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek

Proyek berupa rabat jalan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan berbagai instansi Universitas ternama seperti Institut Teknologi Surabaya dan Universitas Brawijaya. Dampak dari adanya proyek tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dampak dari adanya proyek-proyek tersebut masyarakat Desa Sumurup mengakui bahwa sebagian proyek tersebut memang membawa dampak yang cukup bagus. Namun banyak juga masyarakat memahami dan mengakui bahwa tidak sedikit kegiatan proyek yang hanya menghambur-hamburkan uang dan dampaknya tidak terasa sama sekali. Dengan hadirnya proyek-proyek ini menyebabkan masyarakat merasakan ketergantungan karena masyarakat merasa dimanjakan oleh bantuan-bantuan tersebut dengan demikian masyarakat tidak mau melakukan kegiatan apabila tidak ada uangnya atau yang sering mereka sebut dengan pesangon.

D. Profil Kelompok Wanita Tani Bina Usaha

Di Desa Sumurup terdapat tiga kelompok wanita tani yang diakui keberadaannya oleh pemerintah desa. Ketiga kelompok wanita tani tersebut adalah kelompok wanita tani Bina Usaha, Kartika Dewi dan Permata. Dari ketiga kelompok tersebut hanya satu kelompok yang siap untuk belajar bersama fasilitator sebagai upaya untuk mewujudkan kemandirian petani dalam penerapan pengolahan teknologi pasca panen. Dalam kemajuan yang dilakukan kelompok wanita tani Bina Usaha dikatakan lebih unggul dari kelompok wanita tani yang lain. Sehingga untuk fase lanjutan dampingan ini memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar menciptakan inovasi baru pertanian Sumurup. Kesadaran yang sudah mulai terbentuk pada setiap anggota kelompok untuk bisa menghasilkan

Awal berdirinya kelompok wanita tani Bina Usaha terdiri dari sepuluh anggota. Untuk menarik simpati warga kelompok wanita tani ini mulai melakukan beberapa kegiatan rutin sehingga mampu menarik anggota baru yang berada di Dusun Pule Sumurup, yang meliputi Dukuh Sanggrahan, Pule dan Nitri. Hingga tahun 2016 kelompok wanita tani Bina Usaha telah beranggotakan 23 anggota dan diketuai oleh Jarwati (38 tahun), berikut ini adalah daftar anggota kelompok wanita tani Bina Usaha, Dusun Pule Sumurup:

Tabel 4.3

Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Bina Usaha Dusun Pule Sumurup

No	Nama	Dukuh
1.	Suratun	Pule
2.	Jarwati	Pule
3.	Nuraini	Pule
4.	Parmi	Sanggrahan
5.	Amini	Sanggrahan
6.	Narti	Sanggrahan
7.	Parti	Pule
8.	Parlin	Sanggrahan
9.	Musri	Pule
10.	Gunyik	Pule
11.	Suprihatin	Pule
12.	Tutik	Pule
13.	Suratmi	Pule
14.	Gundik	Pule
15.	Parmi	Pule
16.	Sulistyo	Pule
17.	Yuni Astutik	Pule

